



Pengaruh Integritas, Obyektivitas, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit Internal

Yulia Safitri Hasibuan¹, Cris Kuntadi²

^{1,2}Program Studi Sistem Informasi Akuntansi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jakarta, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Juni 20, 2025
Revised Juni 21, 2025
Accepted Juni 21, 2025

Kata Kunci:

Kualitas Hasil Audit Internal,
Integritas,
Objektivitas Dan Etika Auditor

Keywords:

*Internal Audit Results Quality,
Integrity,
Objectivity and Auditor Ethics*

ABSTRAK

Laporan keuangan yang berkualitas merupakan kunci dalam pengambilan keputusan bisnis, terutama di tengah ketidakpastian ekonomi. Artikel ini mereview faktor-faktor yang memengaruhi kualitas hasil audit internal, yaitu integritas, obyektivitas dan etika auditor, suatu studi literatur manajemen sumber daya manusia. Tujuan Artikel ini disusun dengan tujuan untuk merumuskan hipotesis mengenai hubungan antar variabel sebagai dasar bagi penelitian selanjutnya. Adapun hasil dari tinjauan pustaka dalam artikel ini menunjukkan bahwa: 1) integritas memiliki pengaruh terhadap kualitas hasil audit internal; 2) obyektivitas turut memengaruhi kualitas hasil audit internal; dan 3) etika auditor juga berpengaruh terhadap kualitas hasil audit internal. Dengan menggunakan metode kualitatif dan kajian pustaka, penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut memiliki dampak signifikan terhadap kualitas audit. Integritas auditor berkontribusi pada kepercayaan publik, obyektivitas menjamin penilaian yang adil, dan etika auditor menjunjung tinggi standar profesional. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan bagi perusahaan dalam meningkatkan praktik audit dan akuntabilitas.

ABSTRACT

Quality financial reporting is key in making business decisions, especially in the midst of economic uncertainty. This article reviews the factors that influence the quality of internal audit results, namely integrity, objectivity and auditor ethics, a study of human resource management literature. The purpose of writing this article is to build a hypothesis of the influence between variables to be used in further research. The results of this literature review article are: 1) integrity influences the quality of internal audit results; 2) objectivity influences the quality of internal audit results; and 3) auditor ethics influences the quality of internal audit results. By using qualitative methods and literature reviews, this study shows that these three factors have a significant impact on audit quality. Auditor integrity contributes to public trust, objectivity ensures fair assessment, and auditor ethics uphold professional standards. The results of the study are expected to provide insight for companies in improving audit practices and accountability.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Corresponding Author:

Yulia Safitri Hasibuan
Program Studi Sistem Informasi Akuntansi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya,
Jakarta, Indonesia
Email: cris.kuntadi@dsn.ubharajaya.ac.id

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan memainkan peran krusial dalam pengambilan keputusan bisnis dan investasi, terutama di tengah ketidakpastian ekonomi global dan tantangan yang dihadapi oleh banyak perusahaan. Kondisi ekonomi di Indonesia yang fluktuatif, diiringi dengan peningkatan kasus kecurangan laporan keuangan, semakin menekankan pentingnya kualitas laporan keuangan. Kasus-kasus yang melibatkan manipulasi data di beberapa perusahaan besar telah menarik perhatian publik dan regulator, menciptakan kebutuhan mendesak akan audit yang lebih transparan dan dapat diandalkan.

Di era digital saat ini, auditor dihadapkan pada tantangan baru yang kompleks, seperti penggunaan teknologi dalam proses audit dan peningkatan risiko keamanan siber. Audit internal tidak hanya berfungsi untuk memverifikasi laporan keuangan, tetapi juga untuk menilai risiko yang muncul dari penggunaan teknologi informasi dan memastikan bahwa perusahaan memiliki sistem pengendalian internal yang efektif. Dengan adanya transformasi digital, auditor perlu memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang teknologi serta risiko yang terkait.

Kualitas audit internal menjadi semakin penting sebagai alat pengendalian dan evaluasi yang efektif. Audit internal sebagai fungsi pengawasan dan pengendalian manajemen memainkan peranan krusial dalam memastikan bahwa proses bisnis berjalan sesuai dengan kebijakan dan standar yang berlaku. Namun, peningkatan risiko kecurangan, manipulasi data, dan tekanan eksternal seperti pandemi global serta perubahan regulasi menuntut auditor internal untuk memiliki karakteristik profesional yang kuat, khususnya integritas, obyektivitas, dan etika.

Integritas auditor merupakan kualitas fundamental yang sangat berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Integritas auditor menjadi fondasi utama dalam menjaga kepercayaan organisasi dan pemangku kepentingan, terutama dalam menghadapi tantangan manipulasi data yang semakin canggih dengan penggunaan teknologi digital. Dalam penelitian Sukriah et al. [1] menemukan bahwa integritas berfungsi sebagai landasan moral yang penting dalam proses pengambilan keputusan auditor, yang berpengaruh pada kualitas hasil audit secara keseluruhan. Menurut Albrecht et al. [2] menunjukkan bahwa auditor yang memiliki integritas tinggi cenderung lebih mampu mendeteksi dan melaporkan kesalahan dalam laporan keuangan, sehingga meningkatkan kepercayaan publik terhadap hasil audit. Selain itu, penelitian oleh Dewi dan Sumadi [3] menemukan bahwa integritas auditor tidak hanya memengaruhi kualitas hasil audit, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan budaya etis dalam organisasi, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja audit secara keseluruhan. Auditor yang memiliki integritas tinggi mampu mengidentifikasi dan mengatasi potensi masalah dalam laporan keuangan, sehingga menghasilkan laporan yang dapat dipercaya.

Dalam konteks audit internal, obyektivitas sangat penting untuk memastikan bahwa keputusan dan penilaian yang diambil tidak terdistorsi oleh kepentingan pribadi atau tekanan dari manajemen. Obyektivitas auditor berperan penting dalam menilai informasi tanpa terpengaruh oleh kepentingan pribadi atau tekanan eksternal, yang dapat memengaruhi keakuratan laporan. Mahmoudi dan Askary (2023) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa auditor yang memiliki tingkat obyektivitas tinggi lebih mampu mengidentifikasi anomali laporan keuangan dan bertindak sesuai dengan standar etika profesi. Menurut Hamzah dan Zakaria [4] menemukan bahwa faktor-faktor seperti tekanan dari klien dan hubungan personal dapat menjadi ancaman bagi obyektivitas auditor, namun, auditor yang memiliki kesadaran tinggi akan pentingnya obyektivitas dapat mengurangi risiko ini dan tetap melakukan penilaian yang adil. Auditor yang dapat mempertahankan obyektivitasnya akan lebih mampu memberikan penilaian yang adil dan akurat terhadap informasi keuangan yang diaudit. Obyektivitas mengharuskan auditor untuk membuat penilaian yang bebas dari pengaruh eksternal dan konflik kepentingan, yang berkontribusi pada kualitas audit yang lebih baik.

Di Indonesia, beberapa kasus skandal keuangan telah menyoroti kelemahan dalam sistem pengendalian dan pentingnya audit yang berkualitas. Dalam konteks ini, etika auditor menjadi landasan

moral yang membimbing keputusan dan tindakan auditor, memastikan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan tidak hanya akurat, tetapi juga mencerminkan transparansi dan akuntabilitas. Etika auditor merupakan aspek krusial yang mempengaruhi kualitas hasil audit. Menurut Arifin dan Wulandari [5] menunjukkan bahwa auditor yang berpegang pada prinsip etika yang kuat mampu menghasilkan audit yang lebih berkualitas. Etika auditor mencakup komitmen untuk bertindak dengan jujur, transparan, dan bertanggung jawab, yang sangat penting dalam menjaga kepercayaan publik terhadap laporan keuangan. Menurut Hasanah et al. [6] penerapan etika yang baik dalam praktik audit meningkatkan efektivitas auditor dalam mendeteksi kecurangan dan kesalahan dalam laporan keuangan. Selain itu, penelitian oleh Yilmaz dan Karaibrahimoglu [7] menemukan bahwa etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dimana auditor yang mengikuti kode etik cenderung menghasilkan opini yang lebih akurat dan dapat diandalkan.

Dalam menghadapi dinamika dan tantangan yang ada, penting bagi auditor untuk terus meningkatkan kompetensi dan kesadaran akan peran mereka dalam menjaga integritas dan obyektivitas. Dengan demikian, hasil audit yang dihasilkan tidak hanya memenuhi standar yang ditetapkan, tetapi juga dapat diandalkan oleh semua pemangku kepentingan.

Dengan mempertimbangkan kompleksitas kondisi ekonomi dan bisnis saat ini, penting untuk menegaskan bahwa integritas, obyektivitas, dan etika auditor tidak hanya merupakan aspek fundamental dalam praktik audit, tetapi juga berfungsi sebagai pilar utama dalam menjaga kepercayaan publik terhadap laporan keuangan. Dalam menghadapi tantangan yang muncul akibat globalisasi, digitalisasi, dan meningkatnya kasus kecurangan, auditor dituntut untuk beradaptasi dan meningkatkan kompetensi mereka secara berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam hubungan antara ketiga faktor tersebut dan kualitas hasil audit internal, dengan harapan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi perusahaan dalam memperbaiki praktik audit dan memastikan akuntabilitas yang lebih besar. Melalui peningkatan kualitas audit, diharapkan perusahaan dapat meningkatkan transparansi dan kepercayaan, yang pada akhirnya akan mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan perusahaan di pasar yang kompetitif ini. Artikel ini membahas pengaruh integritas, obyektivitas, dan etika auditor terhadap kualitas hasil audit internal, suatu studi literature review dalam bidang auditing. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan secara akademis, tetapi juga dapat memberikan kontribusi praktis bagi dunia bisnis.

2. METODE

Metode penulisan artikel ilmiah ini adalah dengan metode kualitatif dan kajian pustaka (*library research*). Metode kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial, perilaku, dan pengalaman manusia. Metode ini menggunakan data non-numerik, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen, untuk menggali makna dan konteks dari suatu masalah. Kajian pustaka dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, termasuk buku, artikel jurnal, dan publikasi ilmiah lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Pendekatan ini memungkinkan penulis untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi yang ada untuk menarik kesimpulan yang berlandaskan teori dan praktik yang telah ada.

Dengan fokus pada pengumpulan data non-numerik melalui teknik seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen, metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna dan konteks dari pengalaman individu atau kelompok. Keunggulan metode kualitatif terletak pada kemampuannya untuk menangkap kompleksitas dan nuansa dalam interaksi sosial, serta untuk menginterpretasikan data dengan cara yang memberikan wawasan yang lebih kaya dan mendalam. Dalam penelitian yang berorientasi pada pemahaman subjektif, metode kualitatif menjadi alat yang sangat berharga bagi peneliti dalam mengeksplorasi dan menganalisis berbagai aspek kehidupan manusia.

2.1 Kajian Teori

2.1.2 Kualitas Hasil Audit Internal

Kualitas hasil audit internal merupakan tingkat keandalan dan keakuratan temuan serta rekomendasi yang dihasilkan oleh auditor internal dalam melakukan evaluasi terhadap sistem pengendalian internal, laporan keuangan, dan kepatuhan terhadap kebijakan serta regulasi yang berlaku. Kualitas ini mencerminkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kesalahan, memberikan rekomendasi yang berharga, dan mendukung tujuan perusahaan.

Kualitas hasil audit merupakan salah satu aspek penting dalam audit yang mencerminkan kemampuan untuk memenuhi standar audit dan standar pengendalian mutu. Hal ini menggambarkan pelaksanaan praktik audit yang sesuai dan menunjukkan tingkat kualitas yang dapat diukur dalam menjalankan tugas guna memenuhi tanggung jawab profesional [8]. Menurut Sarens [9] mengemukakan bahwa dimensi kualitas audit meliputi *proficiency* (kecakapan), *objectivity* (objektivitas), *due professional care* (kecermatan profesional), dan *quality control and assurance* (pengendalian dan jaminan kualitas).

Kualitas audit merujuk pada tindakan auditor dalam menjalankan proses audit sesuai dengan standar yang berlaku, serta menyampaikan hasil audit berdasarkan bukti yang memadai kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Beberapa faktor yang memengaruhi kualitas audit antara lain kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor [10]. Dalam studi yang dilakukan oleh Goodwin [11], ditekankan bahwa kompetensi, independensi, cakupan pekerjaan, dan kinerja auditor merupakan aspek-aspek penting yang menentukan mutu hasil audit.

Kajian mengenai kualitas hasil audit internal telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, seperti yang ditunjukkan dalam penelitian [8], [10], dan [12]. Oleh karena itu, kualitas audit dipandang sebagai suatu proses yang bertujuan untuk memastikan bahwa setiap pelaksanaan audit mengikuti standar audit yang berlaku umum. Penerapan prosedur pengendalian kualitas yang spesifik membantu auditor untuk secara konsisten memenuhi standar tersebut dalam setiap penugasan, sehingga menghasilkan audit yang berkualitas [13]. Kualitas audit sendiri dapat diartikan sebagai kemungkinan bahwa auditor mampu secara tepat mengidentifikasi kesalahan material, kekeliruan, atau kelalaian dalam laporan keuangan klien. Kemampuan auditor dalam melaporkan penyimpangan dalam sistem akuntansi klien sangat dipengaruhi oleh tingkat independensi yang dimilikinya. Penelitian Alzeban dan Sawan [14] menekankan bahwa *independence and objectivity* (independensi dan objektivitas), *competence* (kompetensi), *due professional care* (kecermatan profesional), dan *quality of audit work* (kualitas pekerjaan audit) merupakan faktor kunci yang mempengaruhi efektivitas audit internal.

2.1.3 Integritas

Integritas adalah sifat utama yang membangun kepercayaan publik serta mencerminkan nilai moral tertinggi yang dianut oleh anggota profesi dalam menilai setiap keputusan yang diambil. Seorang auditor yang memiliki integritas dituntut untuk bersikap jujur dan transparan, meskipun tetap berada dalam batas-batas objek pemeriksaan yang telah ditetapkan. Integritas adalah pola perilaku yang konsisten dengan nilai-nilai etika yang diakui secara luas, seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab [15].

Integritas adalah persepsi tentang sejauh mana seorang pemimpin bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip etika yang diakui secara luas, dan menunjukkan kejujuran, keadilan, dan kepedulian terhadap orang lain [16]. Integritas adalah keselarasan antara nilai-nilai yang diyakini dengan tindakan yang dilakukan [17]. Ini berarti bahwa individu yang berintegritas akan selalu berusaha untuk bertindak sesuai dengan keyakinan moralnya, bahkan dalam situasi yang sulit atau penuh tekanan.

Penelitian terhadap integritas sudah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya di antaranya adalah [15], [16], dan [17], sehingga dapat disimpulkan bahwa integritas adalah kualitas moral yang sangat penting bagi auditor. Auditor yang berintegritas akan bertindak jujur, objektif, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan pekerjaan mereka. Integritas auditor mempengaruhi kepercayaan pemangku

kepentingan, kepatuhan terhadap standar audit, dan reputasi profesi audit secara keseluruhan. Dengan integritas yang tinggi, auditor dapat meningkatkan kualitas hasil audit sehingga membangun kepercayaan masyarakat terhadap profesi audit.

2.1.4 Obyektivitas

Obyektivitas adalah prinsip penting dalam berbagai bidang, termasuk ilmu pengetahuan, etika, dan audit. Secara umum, obyektivitas mengacu pada kemampuan untuk mempertimbangkan fakta dan bukti tanpa dipengaruhi oleh bias pribadi, emosi, atau kepentingan lainnya. Dalam konteks audit, obyektivitas auditor sangat penting karena mempengaruhi kepercayaan pemangku kepentingan terhadap hasil audit.

Obyektivitas dalam auditor adalah sikap auditor dalam melakukan supervisi, yaitu sikap mental yang harus dipatuhi auditor dalam melakukan audit dan auditor tidak boleh membiarkan pihak lain mempengaruhi aspek auditnya [18]. Obyektivitas adalah kualitas audit yang mencerminkan kemampuan auditor untuk bertindak secara independen dan tidak dipengaruhi oleh tekanan dari manajemen atau pihak lain yang berkepentingan [19].

Obyektivitas merupakan kemampuan untuk mempertimbangkan semua bukti yang relevan secara adil dan tidak memihak, serta untuk membuat penilaian yang didasarkan pada fakta dan bukti yang tersedia, bukan pada opini pribadi atau prasangka [20]. Penelitian terhadap obyektivitas sudah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya di antaranya adalah [18]. Dengan demikian, integritas bukan hanya merupakan tuntutan moral, tetapi juga merupakan fondasi bagi keberhasilan dan keberlanjutan profesi audit.

2.1.5 Etika Auditor

Etika auditor merupakan seperangkat prinsip moral yang menjadi pijakan utama bagi auditor dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab profesionalnya. Untuk meningkatkan kualitas kinerja, auditor diharapkan senantiasa menjunjung tinggi standar perilaku etis guna menghasilkan audit yang bermutu [21]. Etika ini mencakup nilai-nilai moral dan pedoman perilaku yang mengarahkan auditor dalam menjalankan pekerjaannya secara profesional, termasuk tanggung jawab terhadap publik, klien, dan sesama rekan profesi. Etika auditor berfungsi sebagai panduan moral yang menuntun auditor untuk bersikap jujur, objektif, dan profesional dalam setiap proses audit yang dijalankan [22].

Penelitian terhadap etika auditor sudah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya di antaranya adalah (Lubis, Deliana, & Kuntadi, 2023), (Arens, Elder, dan Beasley, 2017), dan (Messier, Glover, dan Prawitt, 2014). Auditor yang mematuhi prinsip-prinsip etika, seperti integritas dan obyektivitas, cenderung menghasilkan laporan audit yang lebih dapat dipercaya. Kepercayaan dari pemangku kepentingan, seperti manajemen dan investor, akan meningkat jika auditor menunjukkan perilaku etis. Auditor yang memiliki etika yang kuat lebih cenderung untuk mendeteksi dan mencegah praktik kecurangan. Dengan demikian, etika auditor berperan dalam menjaga integritas laporan keuangan dan meningkatkan kualitas audit secara keseluruhan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan maka pembahasan artikel *literature review* ini dalam konsentrasi Kualitas Hasil Audit Internal adalah:

3.1 Pengaruh integritas terhadap kualitas hasil audit internal

Integritas memiliki pengaruh terhadap kualitas hasil audit internal, di mana kualitas tersebut dapat tercapai apabila auditor memiliki tingkat integritas yang tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integritas merupakan faktor yang memengaruhi mutu audit. Sebagai pihak yang memegang peran penting dalam proses audit, auditor dituntut untuk terus mengembangkan pengetahuannya agar dapat mengaplikasikannya secara maksimal dalam pelaksanaan tugas.

Kepercayaan masyarakat terhadap auditor sangat ditentukan oleh integritas, yang menjadi acuan utama dalam menilai keputusan yang diambil oleh auditor. Integritas menuntut auditor untuk menunjukkan kejujuran, keterbukaan, ketegasan, ketelitian, serta rasa tanggung jawab selama menjalankan proses audit. Dengan demikian, integritas bukan hanya membangun kepercayaan publik, tetapi juga menjadi pedoman moral yang membantu auditor menilai kesesuaian tindakannya dengan standar Kode Etik profesi [23].

Integritas berpengaruh terhadap kualitas hasil audit internal, ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh: [24]. Dalam penelitian Fitriyani & Hidayat (2023) menyatakan bahwa integritas berpengaruh terhadap kualitas hasil audit internal. Menurut [23] integritas berpengaruh terhadap kualitas hasil audit internal, dikarenakan integritas auditor meningkatkan kepercayaan dan dengan demikian menjadi dasar ketergantungan pada keputusan mereka. Penelitian oleh Sayhrir [25] juga menjelaskan bahwa integritas berpengaruh terhadap kualitas hasil audit internal, ini sejalan dengan integritas yang merupakan landasan utama dalam profesi audit karena mencerminkan kejujuran, konsistensi, dan kepatuhan auditor terhadap nilai-nilai etika. Auditor dengan integritas tinggi akan menghindari segala bentuk penyimpangan, manipulasi, dan konflik kepentingan dalam proses audit.

H1 : Integritas auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit internal

3.2 Pengaruh obyektivitas terhadap kualitas hasil audit internal

Obyektivitas merupakan prinsip fundamental dalam pelaksanaan audit internal yang memastikan auditor bersikap netral dan profesional tanpa dipengaruhi oleh tekanan internal maupun eksternal. Obyektivitas memungkinkan auditor untuk menilai bukti secara independen, menyampaikan temuan berdasarkan fakta, dan menyusun rekomendasi yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Ketika auditor mampu mempertahankan obyektivitas, maka kualitas hasil audit meningkat karena laporan audit menjadi lebih valid, relevan, dan berguna bagi pengambilan keputusan manajemen maupun pihak yang berkepentingan

Obyektivitas memiliki pengaruh terhadap kualitas hasil audit internal, di mana sikap objektif merupakan elemen kunci dalam menentukan mutu layanan yang diberikan oleh auditor. Prinsip obyektivitas menuntut auditor untuk bertindak adil, netral, jujur secara intelektual, serta tidak terpengaruh oleh kepentingan pribadi atau tekanan dari pihak lain [23]. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [24], [23], dan [26], yang menunjukkan bahwa obyektivitas auditor berkontribusi terhadap terciptanya kualitas audit yang baik. Auditor yang memiliki karakter jujur dan berpegang teguh pada prinsip profesional akan mampu menghasilkan audit yang berkualitas dan membangun kepercayaan publik.

Sikap objektif—yang mencerminkan kejujuran intelektual dan kebebasan dari bias, konflik kepentingan, maupun pengaruh eksternal—membantu auditor dalam mengambil keputusan yang tepat. Di sisi lain, kompetensi profesional juga mendorong auditor untuk bertanggung jawab dalam menuntaskan tugasnya dengan memaksimalkan seluruh keahlian yang dimiliki, sehingga mampu menghasilkan laporan audit yang berkualitas tinggi. Oleh sebab itu, kualitas hasil audit sangat dipengaruhi oleh kombinasi dari integritas, obyektivitas, dan profesionalisme auditor.

H2 : Obyektivitas berpengaruh terhadap kualitas hasil audit internal

3.3 Pengaruh etika auditor terhadap kualitas hasil audit internal

Etika auditor merupakan landasan moral dan profesional yang membimbing perilaku auditor dalam melaksanakan tugasnya. Etika merujuk pada prinsip-prinsip moral yang dijadikan pedoman dalam suatu tindakan atau aktivitas. Kepatuhan terhadap nilai-nilai etis seperti integritas, obyektivitas, menjaga kerahasiaan, dan kompetensi sangat krusial untuk menjamin bahwa audit dilakukan dengan kejujuran, keadilan, dan rasa tanggung jawab. Auditor yang berpegang pada prinsip etika akan menjauhi

tindakan manipulatif, menghindari konflik kepentingan, serta tidak menyalahgunakan informasi yang diperoleh.

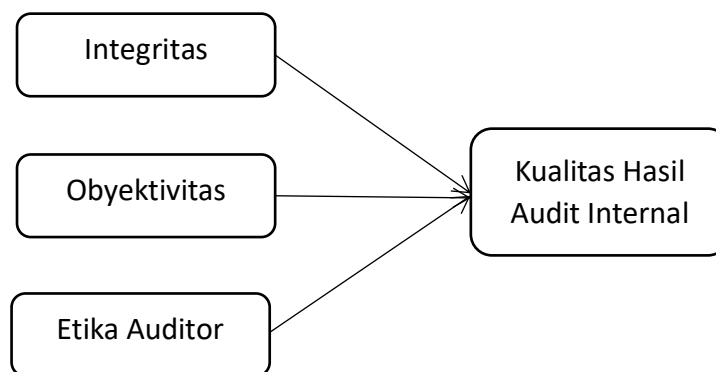
Etika auditor memiliki pengaruh terhadap mutu hasil audit internal. Etika dapat menjadi dorongan bagi auditor untuk tetap profesional dan menghasilkan audit berkualitas tinggi tanpa melanggar ketentuan yang berlaku. Kemampuan dan kompetensi yang dimiliki auditor juga menjadi faktor pendukung dalam menghasilkan laporan audit yang baik, dengan menjalankan setiap tahapan pemeriksaan sesuai prosedur serta menjaga integritas dengan tidak berkompromi terhadap tindakan yang menyimpang [27].

Etika profesional diperlukan untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kualitas audit. Dalam praktik profesional, etika menjadi unsur penting karena setiap profesi membutuhkan perilaku etis agar mendapat legitimasi dan kepercayaan publik. Auditor yang memiliki kesadaran etis yang tinggi cenderung menjalankan tugasnya secara profesional dan sesuai dengan kode etik profesi, sehingga hasil audit yang dihasilkan mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Oleh karena itu, etika auditor berkontribusi besar terhadap kualitas hasil audit internal.

H3 : Etika auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit internal

3.4 Kerangka Konseptual

Berdasarkan perumusan masalah, telaah teori, hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan, serta analisis hubungan antar variabel, maka disusunlah kerangka berpikir dalam artikel ini sebagaimana ditampilkan berikut.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan gambar *conceptual framework* di atas, integritas, obyektivitas, dan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit internal. Selain dari tiga variabel eksogen ini yang memengaruhi kualitas hasil audit internal, masih banyak variabel lain yang mempengaruhinya diantaranya adalah:

- a) Independensi: [25]
 - b) Profesionalisme : [25]
- Pengalaman auditor: [21]

4. KESIMPULAN

Integritas berpengaruh terhadap kualitas hasil audit internal. Auditor yang memiliki integritas tinggi cenderung menghasilkan laporan yang dapat dipercaya. Obyektivitas berpengaruh terhadap kualitas hasil audit internal. Kemampuan auditor untuk tetap netral dan tidak terpengaruh oleh kepentingan eksternal meningkatkan keakuratan penilaian. Etika auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit internal. Kepatuhan terhadap prinsip etika memastikan bahwa proses audit dilakukan secara transparan dan bertanggung jawab.

REFERENSI

- [1] Sukriah, I., Akram, & Inapty, B. A. (2009). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. *Jurnal Akuntansi*.
- [2] Albrecht, W. S., Mauldin, E. G., & Nathan, R. (2018). Do Auditors Recognize the Potential Dark Side of Executives' Accounting Competence? *The Accounting Review*, 93(6), 1–28. <https://doi.org/10.2308/ACCR-52028>
- [3] Dewi, & Sumadi. (2020). Budaya Etis, Etika Auditor, dan Integritas Berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Audit Internal. *Jurnal Akuntansi*.
- [4] Hamzah, R., & Zakaria, A. (2021). Factors influencing auditor objectivity. *Malaysian Journal of Accounting Research*, 15(1), 98–112.
- [5] Arifin, Z., & Wulandari, S. (2021). Reputasi profesi auditor di mata masyarakat. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 16(3), 209–220.
- [6] Hasanah, N., Dewi, A., & Saputra, R. (2022). The Role of Professional Ethics in Enhancing Audit Quality. *Asian Journal of Accounting Perspectives*, 15(2), 101–113.
- [7] Yilmaz, M., & Karaibrahimoglu, Y. Z. (2022). Accountability in auditing and its impact on audit quality. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 41(2), 77–94.
- [8] Widiya, W., & Syofyan, E. (2020). Pengaruh kompetensi, independensi, dan etika auditor terhadap kualitas audit aparat inspektorat: Studi empiris pada kantor inspektorat provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3737-3754.
- [9] Sarens, G. (2009). Revisiting internal audit: A multi-dimensional approach. *Managerial Auditing Journal*, 24(9), 880-898.
- [10] Adha, B. R. (2016). Pengaruh Independensi Auditor, Profesionalisme Auditor, Etika Profesi Auditor, Akuntabilitas Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Surabaya. Universitas Airlangga. <https://doi.org/http://lib.unair.ac.id/>
- [11] Goodwin, J. (2004). A comparison of internal audit in the private and public sectors. *Managerial Auditing Journal*, 19(5), 640-650.
- [12] Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2011). *Auditing dan Assurance Service*. Erlangga.
- [13] Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2017). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach*. Pearson Education.
- [14] Alzeban, A., & Sawan, N. (2013). The key determinants of internal audit effectiveness: An empirical study of Saudi Arabia. *Managerial Auditing Journal*, 28(6), 532-551.
- [15] Palanski, M. E., & Yammarino, F. J. (2009). Integrity and leadership: Clearing up the confusion. *European Management Journal*, 27(5), 308-316.
- [16] Brown, M. E., & Treviño, L. K. (2006). Ethical leadership: A review and future directions. *The Leadership Quarterly*, 17(6), 595-616.
- [17] Simons, R. (1999). *Performance measurement & control systems for implementing strategy*. Prentice Hall.
- [18] Parasayu, & Rohman. (2014). Obyektivitas, Keberanian Moral dan Pengetahuan Memiliki Pengaruh Positif pada Kualitas Hasil Audit Internal.
- [19] Knechel, W. R. (2007). *Auditing: Assurance and Risk*. Thomson South-Western.
- [20] Porter, B. A., Simon, J., & Hatherly, D. J. (2008). *Principles of Auditing & Assurance*. John Wiley & Sons.
- [21] Lubis, M., Deliana, & Kuntadi, C. (2023). Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Auditor Internal. *Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Logistik (JUMATI)*, 1(1), 154-164. ISSN 3026-359X.
- [22] Messier, W. F., Glover, S. M., & Prawitt, D. F. (2014). *Auditing & Assurance Services: A Systematic Approach*. McGraw-Hill Education.
- [23] Wulandari, D. A., Kuntadi, C., & Pramukti, R. (2023). Pengaruh integritas, objektivitas, dan etika auditor terhadap kualitas hasil audit internal. *Jurnal Economina*, 2(6), 1-12. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.595>
- [24] Fitriani, I., & Hidayat, Y. L. (2023). Pengaruh objektivitas dan integritas auditor internal terhadap kualitas audit: Studi kasus pada Inspektorat Daerah Se – Bandung Raya. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 1(1), 1-10.
- [25] Syahir, S. N. (2022). Pengaruh independensi, integritas, dan profesionalisme auditor internal terhadap kualitas audit. *YUME: Journal of Management*, 5(1), 541-554.

- [26] Paranoan, N., Ineltsyah, Bertha, B., Palalangan, C. A., Dandur, B. P., & Enyf, N. (2023). Pengaruh integritas dan objektivitas auditor terhadap kualitas audit. *Accounting Profession Journal (APA.ID)*, 5(1), 1-10.
- [27] Medistra, A. M., Siagian, P., & Sitompul, R. (2021). Pengaruh etika profesi, kompetensi, dan integritas auditor terhadap kualitas audit: Studi empiris pada kantor akuntan publik di Kota Medan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 5(2), 391-404.